



## **Merubah Paradigma Berpikir untuk Menciptakan Ekonomi Kreatif: Pengabdian kepada Masyarakat Desa Horison Ranggitgit Tapanuli Utara**

**Tiur Imeldawati<sup>1</sup>, Damayanti Nababan<sup>2</sup>, Goklas J. Manalu<sup>3</sup>, Warseto Freddy  
Sihombing<sup>4</sup>, Melina Agustina Sipahutar<sup>5</sup>, Regina BM Nainggolan<sup>6</sup>, Agnes  
Novianti Permata Sari<sup>7</sup>, Lisdiu Tumanggor<sup>8</sup>, Arifin Hutabarat<sup>9</sup>**

Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama, Institut Agama Kristen Negeri  
Tarutung

e-mail: [imeltamsar@gmail.com](mailto:imeltamsar@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama IAKN Tarutung turut serta dalam mengambil bagian dalam pelaksanaan tridharma dengan memilih lokasi di Desa Horison Ranggitgit, Kecamatan Parmonangan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat yang masih bergantung pada pertanian tradisional dan belum optimal dalam memanfaatkan potensi lokal secara inovatif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendukung program pemerintah dan IAKN Tarutung dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, serta mendorong masyarakat untuk mengenali potensi lingkungan sekitar, mengembangkan ide ekonomi kreatif, dan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan berdasarkan nilai-nilai iman Kristen. Metode pelaksanaan meliputi seminar, penyuluhan, dan diskusi interaktif secara tatap muka, sehingga terbangun komunikasi dua arah antara narasumber dan masyarakat. Tingginya antusiasme masyarakat terlihat dari tingkat kehadiran serta keaktifan dalam mengikuti diskusi, yang menunjukkan respons positif terhadap materi yang disampaikan dan potensi berkelanjutan kegiatan di masa mendatang.

**Kata Kunci:** *Ekonomi Kreatif, Paradigma Berpikir, Pemberdayaan Masyarakat.*

### **Abstract**

Community service activities are part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, aiming to make a real contribution to society. The Religious Extension Education Study Program at IAKN Tarutung participated in the implementation of the Tri Dharma, selecting a location in Horison Ranggitgit Village, Parmonangan District. This activity was motivated by the community's continued reliance on traditional agriculture and the lack of innovative local potential utilization. The purpose of this activity was to support government and IAKN Tarutung programs in implementing the Tri Dharma of Higher Education, as well as to encourage the community to recognize the potential of their surroundings, develop creative economic ideas, and foster awareness of environmental responsibility based on Christian values. Implementation methods included seminars, outreach, and face-to-face interactive discussions, fostering two-way communication between speakers and the community. The high level of community enthusiasm was evident in the level of attendance and active

participation in the discussions, which demonstrated a positive response to the material presented and the potential for continued activities in the future.

**Kata Kunci:** *Creative Economy, Community Empowerment, Thingking Paradigm.*

## PENDAHULUAN

Tridharma perguruan tinggi merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh dosen dengan melibatkan mahasiswa secara aktif. Keterlibatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mampu menjalankan peran serta tanggung jawab pelayanan di tengah masyarakat pada masa mendatang. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dosen memegang peran penting sebagai penggerak utama. Sejalan dengan hal tersebut, para dosen Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama turut berpartisipasi secara langsung dalam memberikan pelayanan dan kontribusi nyata bagi masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bentuk nyata partisipasi para praktisi pendidikan dalam membangun masyarakat melalui kegiatan-kegiatan intelektual. Sebagaimana Wolter Silalahi menjelaskan bahwa pengelolaan alam secara bertanggungjawab merupakan implementasi dari perspektif ekoteologi yang ideal (Silalahi at all, 2025). Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan, dan bisa melibatkan berbagai pihak, misalnya dosen dan mahasiswa, bahkan sekaligus melibatkan masyarakat sekitar sebagaimana yang dilakukan oleh Pahala J. Simanjuntak dan rekan-rekannya yang melibatkan masyarakat dalam usaha penanaman pohon sebagai wujud memelihara ciptaan Tuhan yang sungguh amat baik (Simanjuntak, 2025).

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan roadmap yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Dalam kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh Betty Pakpahan dan team yang bertempat di Kecamatan Siatas Barita dan Pahae Jae dijelaskan bahwa sosialisasi perihal ekologi dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga mereka dapat memiliki cara pandang yang benar dan bisa menyikapi dengan benar dan ikut ambil bagian dalam merawat alam tempat mereka tinggal melalui edukasi yang diberikan oleh para dosen ke desa ini (Pakpahan, 2025). Kegiatan PkM menjadi salah satu cara para intelektual untuk bisa memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari tridharma yang wajib dilakukan oleh perguruan tinggi dan memiliki standar dalam pelaksanaannya. Hal ini dijelaskan juga dalam Permendikbudristek No 53 Tahun 2023 Bab II Pasal 4 tentang SN Dikti yang terdiri atas standar nasional pendidikan, standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat perlu dilaksanakan dengan mengikuti standar mutu yang ditetapkan (Makarim, 2023). Selain itu, Undang-Undang no 12 tahun 2012 menyebutkan bahwa Pendidikan Tinggi berfungsi mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, reponsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Pasal 4 Huruf (b). Tahun*

2012). Atas dasar itu, maka segenap sivitas akademika memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan tridharma yang salah satunya adalah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Beragam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa dilaksanakan dan kegiatan ini bisa melibatkan para mahasiswa dan mahasiswi.

Dalam mewujudkan amanat tersebut, IAKN Tarutung lewat LPPM berusaha memenuhi tridharma tersebut dengan melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat, berupa kegiatan seminar bagi masyarakat desa dengan tema: Menanamkan Iman-Menjaga Bumi: Penyuluhan Agama Kristen dan Kreativitas Ekologis untuk Masyarakat Desa Horisan Ranggitgit Kecamatan Parmonangan. Masyarakat diedukasi dan dimotivasi agar mampu merawat alam dan menggunakan apa yang ada disekitar mereka untuk bisa menambah penghasilan mereka misalnya dengan mengolah kayu yang banyak sekali di kampung mereka dan menjadikannya talenan, alu dan tumbukan, mau pun memanfaatkan lahan yang sangat luas untuk bisa menjadi penambah penghasilan mereka selain dari bertani.

Kegiatan ini dibuat sebagai salah satu wujud dari sumbangsih prodi Pendidikan Penyuluh Agama dalam pembangunan masyarakat dengan bahasa agama melalui edukasi bagi masyarakat desa yang membutuhkan layanan edukasi dari para profesional di bidangnya. Hal ini sekaligus juga sebagai tindak lanjut dari kerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Utara dan pemerintahan desa. Masyarakat desa ini mayoritas adalah petani, yang menanam jagung, kacang, padi. Namun mereka belum pernah mencoba untuk menggunakan kulit jagung dan daun jagung untuk menjadi benda lain yang bermanfaat serta memiliki nilai jual. Hal penting yang dibutuhkan masyarakat telah disampaikan dalam kegiatan PkM ini, untuk mengubah paradigma mereka sehingga mampu lebih kreatif lagi, warga didorong untuk bisa menghargai alam yang mereka huni, dan bisa juga menggunakan lahan yang ada sehingga tidak ada lahan tidur di desa Horisan Ranggitgit. Kegiatan PkM yang dilakukan kepada masyarakat desa tentunya berbeda dengan kegiatan yang diberikan kepada para profesional misalnya para penyuluh agama yang memikirkan perihal penyusunan program kegiatan mereka berbasis kebutuhan (Nainggolan, 2022). Masyarakat desa membutuhkan edukasi supaya paradigma mereka bisa berubah, dan mereka menemukan cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan termasuk salah satunya adalah ekonomi mereka.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat melalui bimbingan dan penyuluhan yang diberikan dalam tatap muka langsung dengan masyarakat Dolok Nauli sebanyak 45 orang. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan, yaitu Jumat, 26 September 2025 di Desa Horison Ranggitgit, Kecamatan Parmonangan bertempat di gedung HKBP Dolok Nauli. Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk mendorong perubahan paradigma berpikir masyarakat desa Horison Ranggitgit sehingga mampu

mengembangkan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dan nilai-nilai iman Kristen. Pendekatan yang dilakukan bersifat partisipatif dan interaktif, sehingga masyarakat yang mengikuti penyuluhan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses belajar dan merencanakan ide-ide kreatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM di Dolok Nauli Desa Horisan Siranggitgit ini dilaksanakan setelah melalui observasi lebih dahulu, dimana tim PkM menemukan bahwa mereka hidup dari pertanian di desa ini, dan banyak lahan tidur yang tidak diolah karena keterbatasan tenaga, mau pun modal mereka. Kayu bisa dengan mudah ditemukan di desa ini, tetapi warga masih membeli lumpang atau pun alu dari daerah lainnya, demikian juga membeli talenan, membeli rotan, keranjang dan hal-hal yang sebenarnya bisa diolah sendiri di desa ini. Ketika kegiatan PkM dilakukan mereka mengakui bahwa pola pikir mereka diubah untuk bisa memanfaatkan apa yang ada di sekitar menjadi sesuatu yang baik, mendatangkan keuntungan bagi mereka tanpa harus merusak alam. Potensi lokal merupakan aset nasional yang jika dimanfaatkan secara maksimal akan mengubah di skala yang lebih besar (Fathony, 2022). Pemanfaat apa yang ada di sekitar merupakan suatu langkah yang bijaksana dan tentunya dalam keseimbangan bukan untuk eksploitasi atau keinginan merusak.

Kegiatan ini diawali dengan kata sambutan dari bapak kepala Desa, kata pengantar dari Ketua Pelaksana PKM, serta perkenalan singkat dari para dosen yang ikut serta dalam melaksanakan pengabdian tersebut. Kegiatan ini merupakan kolaborasi tiga program studi, yaitu Program Studi Penyuluh Agama, Kepemimpinan Kristen, dan Pastoral Konseling IAKN Tarutung. Dalam ajaran Kristen, hubungan harmonis antara manusia, sesama, dan alam menjadi panggilan suci yang mendasari tanggung jawab kita terhadap lingkungan hidup. Ajaran Kristen juga menekankan betapa pentingnya cinta kasih satu sama lain, yang mencakup semua makhluk hidup, termasuk alam semesta. Dalam perspektif ini, masyarakat Kristen diajak untuk melihat alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan yang harus dihargai dan dilestarikan, bukan hanya sebagai sumber daya yang dapat dieksploitasi. Upaya untuk mempromosikan kesadaran lingkungan melalui ajaran Kristen harus dilakukan secara lebih kontekstual dan inovatif. Gagal menjaga alam juga berarti gagal mengikuti perintah Tuhan dalam merawat ciptaan-Nya (Nainggolan, 2024). Menjaga alam merupakan tugas seluruh masyarakat bersama pemerintah. Bukan hanya tanggung jawab satu pihak saja atau pun satu bagian saja. Sebagaimana dijelaskan oleh Bestian Simangunsong bahwa penting sekali menghidupi spiritualitas ekologis sebagai wujud pemenuhan panggilan gereja dalam merawat dan melestarikan bumi ini sebagai rumah bersama seluruh ciptaan Tuhan (Simangunsong, 2025).

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang positif yang diselenggarakan perguruan tinggi sebagai kaum intelektual, khususnya perguruan tinggi Kristen, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat desa terhadap pelestarian lingkungan hidup. Program Studi Penyuluh Agama hadir untuk memberikan

kontribusi nyata dalam mengembangkan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait lingkungan serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan alam.

Pemaparan materi diawali dengan penjelasan tentang perubahan paradigma berpikir untuk ekonomi kreatif. Baik itu pengertian dan upaya-upaya yang bisa dilakukan sebagai bagian dari masyarakat untuk mendukung usaha dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, paradigma merupakan sebuah kerangka pemikiran atau pola pandangan umum tentang suatu hal. Paradigma juga dapat merujuk pada perubahan pemikiran atau perspektif yang mendasar dalam suatu bidang tertentu (Nuraisah, 2024). Dengan perubahan paradigma maka masyarakat tidak terjebak dalam pola pikiran yang lama dan bisa berinovasi saat menghadapi tantangan hidup.

Perubahan cara berpikir menjadi hal yang sangat penting dalam mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat, terutama karena kondisi ekonomi social dan ekonomi yang terus mengallami perubahan. Masyarakat tidak bisa lagi hanya mengandalkan cara lama dalam mencari penghasilan. Oleh sebab itu, setiap orang perlu untuk menggali potensi diri sendiri, mengembangkan kreativitas, serta mampu menyesuaikan diri dengan peluang yang ada dilingkungan sekitarnya. Goklas J. Manalu, M.Th selaku narasumber menyampaikan perihal cara merubah paradigma berpikir untuk menciptakan ekonomi kreatif dengan melestarikan lingkungan hidup dan menjaga ekologi. Masyarakat diajak untuk bisa mengolah hasil bumi menjadi karya tangan yang memiliki nilai ekonomi tanpa merusak alam. Contoh nyata yang disampaikan adalah mengolah rotan menjadi keranjang, kursi dan karya lainnya. Beliau menegaskan memelihara lingkungan hidup merupakan tugas utama umat manusia seperti yang tertulis dalam alkitab Kejadian 2:15 bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang sungguh mulia dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam. Sebagaimana dijelaskan oleh Andira bahwa tradisi Kristen meyakini bahwa alam adalah ciptaan Tuhan yang indah yang harus dijaga kelestariannya (Andira, 2024). Pemanfaatan alam harus dilakukan secara bijak dan tidak berlebihan, dengan memperhatikan jangka panjang bagi lingkungan. Bagi umat Kristen, pengolahan sumber daya alam harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, agar alam tetap lestari dan dapat terus mendukung kehidupan manusia. Dengan pengolahan rotan menjadi kerajinan tangan dapat menjadi contoh nyata yang bertanggung jawab karena tetap menjaga keseimbangan ekologi. Kerusakan ekologi pasti membawa dampak negatif bagi masyarakat. Penggunaan alam secara bertanggung jawab merupakan hal yang penting dan ditekankan dalam penyuluhan kepada warga Dolok Nauli. Apa yang terjadi di daerah-daerah yang tertimpa bencana alam sebagai akibat dari kerusakan alam sungguh menyedihkan. Masyarakat bersama dengan pemimpin daerah dan pihak swasta perlu mengusahakan kelestarian alam sehingga ada keseimbangan yang mendukung kehidupan umat manusia.



Gambar 1: Panitia PkM berfoto dengan peserta di awal sesi



Gambar 2: Sesi Penyampaian Materi oleh Goklas J. Manalu, M.Th



Gambar 3: Dokumentasi Foto setelah kegiatan PkM selesai

## SIMPULAN

Dari kegiatan PkM yang telah berlangsung tim pelaksana mendapatkan respon antusias dari peserta dimana mereka mengharapkan kegiatan ini tidak hanya berhenti sekali ini saja. Mereka mengakui mendapatkan pencerahan dari edukasi yang telah diberikan. Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk ikut merawat alam dengan cara tidak merusak, dan mereka juga bisa memanfaatkan secara kreatif apa yang ada di sekitar mereka untuk menambah pendapatan sehingga ekonomi mereka pun turut membaik. Sebisa mungkin mereka mengolah lahan sehingga tidak menjadi lahan tidur, memanfaatkan hasil-hasil ladang termasuk sampahnya untuk bisa memiliki nilai jual dan mencari kemungkinan peluang pemasaran. Edukasi yang telah diberikan oleh tim dosen dan mahasiswa dari IAKN Tarutung telah memberikan sumbangsih positif dalam pembangunan masyarakat desa, dan dalam kesempatan ini tim juga mengajak warga agar mereka mendorong orang-orang muda di desa ini untuk mau kuliah dan pada akhirnya bisa membangun desa mereka juga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andira, M. A. (2024). Merajut Spiritualitas Dan Lingkungan: Tinjauan Teologis Terhadap Keselamatan Alam. *Jurnal Silih Asih*, 1(2), 10-18. <https://doi.org/doi.org/10.54765/silihasih.v1i2.53>
- Fathony, A. (2022). PKM Peningkatan Edukasi Ekonomi Kreatif melalui UMKM Kampong Snack dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Probolinggo. *GUYUB: Community Engagement*, 3(3).

<https://doi.org/doi.org/10.33650/guyub.v313.4843>

- Makarim, N. A. (2023). *Permendikbudristek No 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi.
- Nainggolan, M. (2024). Perspektif Ajaran Kristen Terhadap Kesadaran Anak Muda Dalam Menjaga Lingkungan Hidup. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(2), 1171.
- Nainggolan, R. B. (2022). Penyusunan Program Penyuluhan Agama Berbasis Alat Ungkap Masalah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-UNIMED*, 28(1). <https://doi.org/10.24114>
- Nuraisah, F. (2024). Pengaruh Sains terhadap Perubahan Paradigma Pemikiran dan Perilaku Manusia di Era Society 5.0. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2499–2500.
- Pakpahan, B. A. S. (2025). Sosialisasi Ekologi Berbasis Pendidikan Karakter di Gereja HKI Lumban Barat. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 176–181.
- Silalahi at all, W. P. (2025). Environmental Management: An Ecotheological Perspective. *Sambara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 629–634.
- Simangunsong, B. (2025). Menghidupi Spiritualitas Ekologis: Sebuah Panggilan Kristen di Tengah Krisis Lingkungan Hidup. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 10(1), 249–266.
- Simanjuntak, P. J. (2025). Allah Melihat Ciptaan-Nya Sungguh Amat Baik: Penanaman Pohon Bersama Masyarakat Di Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Panribuan Kabupaten Simalungun. *Devotion: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/doi.or/10.52960/dev.v4i1.711>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pasal 4 huruf (b). Tahun 2012. (n.d.).